
Sosialisasi Pengembangan UMKM dan Edukasi Gizi untuk Penurunan Stunting di Desa Sukosari

Socialization of MSME Development and Nutrition Education for Stunting Reduction in Sukosari Village

Ibnu Charis Rachmanda^{1*}, Hariani Wahyu Ningtyas², Nesa Oktavia Toligaga³, Eka Salsabila Mardiani Putri⁴, Saskia Maulina⁵, M. Fahreza Ramadani⁶, Zahra Fatmawati Jabir⁷, Hidayat Sukri⁸, Yuliana Davi⁹, Adnan Faris Naufal¹⁰, Merina Merina¹¹, Khusniyati Masykuroh¹²

¹⁻¹² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

Alamat : Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Email correspondent: maulinasaskia54@gmail.com

Article History:

Received: Januari 03, 2025;

Revised: Januari 26, 2025;

Accepted: Februari 14, 2025;

Online Available: Februari 17, 2025;

Keywords: UMKM, Stunting, Socialization, KKN

Abstract. The Community Service Program (KKN) in Sukosari Village, Jumantono District, Karanganyar Regency, which will be implemented in August 2024, aims to overcome the problem of community service by focusing on preventing stunting and empowering MSMEs. The main problems identified include the high rate of stunting among children and limited knowledge and support for local MSME actors. The main aim of this activity is to increase public awareness regarding the importance of nutritious nutritional intake to prevent stunting, strengthen the branding of MSME products, and ensure that these products meet legality standards through the creation of a Business Identification Number (NIB) and halal certification. The method applied includes several strategic steps, namely making complementary food products in the form of spinach nuggets and fruit salad which are aimed at meeting children's nutritional needs and reducing the risk of stunting. In addition, information signs on stunting prevention were installed in strategic locations such as posyandu and village halls to increase public awareness. To support MSMEs, the KKN team also designs label and banner designs aimed at increasing the attractiveness and professionalism of products, as well as providing assistance in creating NIBs and halal certification so that MSME products can meet regulatory standards. The results of this activity show an increase in public knowledge regarding the importance of nutritious food and preventing stunting, as well as an increase in the ability of MSMEs to manage and market their products. MSME players benefit from new designs that increase the attractiveness of their products, as well as legality that expands market access. Qualitatively, this activity involved the active participation of 40 women in socialization and 15 MSME actors in the design and certification process, with full support from village officials and related agencies, which ensured the success and sustainability of the program.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 bertujuan untuk mengatasi masalah pengabdian masyarakat dengan fokus pada pencegahan stunting dan pemberdayaan UMKM. Identifikasi masalah utama meliputi tingginya angka stunting di kalangan anak-anak dan terbatasnya pengetahuan serta dukungan untuk pelaku UMKM lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang bergizi guna mencegah stunting, memperkuat branding produk UMKM, dan memastikan produk-produk tersebut

memenuhi standar legalitas melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Metode yang diterapkan meliputi beberapa langkah strategis, yaitu pembuatan produk makanan pendamping berupa nugget bayam dan salad buah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan mengurangi risiko stunting. Selain itu, dilakukan pemasangan plang informasi pencegahan stunting di lokasi-lokasi strategis seperti posyandu dan balai desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk mendukung UMKM, tim KKN juga merancang desain label dan banner yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan profesionalitas produk, serta memberikan bantuan dalam pembuatan NIB dan sertifikasi halal agar produk UMKM dapat memenuhi standar regulasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya makanan bergizi dan pencegahan stunting, serta peningkatan kemampuan UMKM dalam mengelola dan memasarkan produk mereka. Pelaku UMKM mendapatkan manfaat dari desain baru yang meningkatkan daya tarik produk mereka, serta legalitas yang memperluas akses pasar. Secara kualitatif, kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari 40 ibu-ibu dalam sosialisasi dan 15 pelaku UMKM dalam proses desain dan sertifikasi, dengan dukungan penuh dari perangkat desa dan dinas terkait, yang memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

Keywords: UMKM, stunting, KKN, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karanganyar, terletak di Provinsi Jawa Tengah, dikenal sebagai daerah dengan potensi alam yang melimpah dan kearifan lokal yang masih terjaga. Dengan letaknya yang strategis di lereng Gunung Lawu, kabupaten ini memiliki keindahan alam yang menarik. Selain itu, Karanganyar juga memiliki potensi pertanian yang besar, didukung oleh tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup. Namun, di balik potensi tersebut, Karanganyar juga menghadapi tantangan seperti permasalahan sosial ekonomi, terutama di daerah pedesaan.

Desa Sukosari, yang berada di wilayah Kecamatan Jumantho, Kabupaten Karanganyar memiliki karakteristik geografis perbukitan dan dataran rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukosari cenderung beragam. Pertanian menjadi salah satu pekerjaan utama di Desa Sukosari. Masyarakat desa menggarap sawah, ladang, dan berkebun. Peternakan juga menjadi sumber mata pencaharian, terutama peternakan skala kecil seperti ternak sapi, kambing, dan unggas. Beberapa masyarakat memiliki industri rumah tangga seperti kerajinan tangan dan makanan olahan. Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain atau bekerja di pabrik-pabrik.

Desa Sukosari, memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terutama dibidang kuliner dan kerajinan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dimiliki dan/atau dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan yang memenuhi kriteria UMKM (Adviola et al., 2023). UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penghasilan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Dengan meningkatnya pendapatan maka diharapkan dapat meningkatkan pula daya beli masyarakat sehingga roda perekonomian dapat bergerak sebagaimana mestinya (Octaviana et al., 2023). Namun, pengembangan UMKM di

desa ini masih menghadapi beberapa tantangan, banyak pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bisnis, teknik pemasaran produk, produk UMKM cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga sulit bersaing di pasar.

Kemasan sangat mampu menarik perhatian konsumen, karena kemasan berisi informasi secara verbal, yang mencakup kualitas produk, komposisi, label halal, batas kadaluarsa serta manfaat dari produk dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Helmi Mustawinar, 2021). Label dapat membantu membedakan suatu produk dari yang lain meskipun ada banyak produk yang sama di pasar (Nugroho, 2024). Dalam membuat desain label dan kemasan tidak hanya berhubungan dengan warna dasar yang akan digunakan saja, akan tetapi juga dari desain informasi yang dimuat beserta dengan kemasan produk tersebut (Putri et al., 2023).

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membantu sekelompok masyarakat dalam pembelajaran dan penyesuaian diri untuk bertahan hidup dan membentuk pola pikir agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya (Adviola et al., 2023).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN MAs kelompok 106, sebagian UMKM di Desa Sukosari masih menjual produknya dengan kemasan plastik tipis dan juga belum ada merk usaha. Oleh karena itu Mahasiswa KKN MAs kelompok 106 memberikan pendampingan pembuatan label dan banner agar kemasan produk menjadi lebih menarik. Sehingga diharapkan program kerja sosialisasi UMKM dan pendampingan pembuatan label serta banner bisa bermanfaat dalam menarik konsumen agar menaikkan penjualan produk UMKM yang ada di Desa Sukosari.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Laili et al., 2019). Masalah stunting masih menjadi tantangan serius di Kabupaten Karanganyar, terutama di daerah pedesaan. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita (Hamzah & B, 2020). Kurangnya akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, dan pengetahuan tentang gizi yang masih rendah menjadi faktor penyebab utama. Padahal, stunting dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak dan produktivitas masyarakat di masa depan.

Desa Sukosari memiliki perhatian serius terhadap masalah stunting. Data terbaru menunjukkan bahwa terdapat tiga kasus stunting di desa ini. Pemerintah dan bidan desa telah menunjukkan komitmennya dalam mengatasi masalah ini dengan berbagai upaya, tetapi

masalah ini masih belum bisa terselesaikan.

Meskipun jumlah kasus stunting di Desa Sukosari relatif sedikit, namun kehadiran tiga kasus ini menjadi indikator adanya permasalahan mendasar terkait gizi dan kesehatan ibu hamil serta anak balita. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, akses terbatas terhadap makanan bergizi, serta kondisi sanitasi yang baik diduga menjadi penyebab utama Pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh sekali dan bisa menurunkan risiko penyakit infeksi pada anak seperti mengalami diare, pneumonia pada anak, infeksi pada telinga, *haemophilus influenzae*, meningitis pada bayi dan juga bisa berakibat infeksi (Cahya Rosida et al., 2020).

Nugget dapat dimodifikasi dengan sayuran sehingga dapat meningkatkan nilai gizi, tidak hanya gizi dari hewani tetapi bisa ditambah dengan gizi nabati yang didapat dari sayuran yang ditambahkan, nugget sayur dapat dijadikan konsumsi anak-anak dalam masa pertumbuhan (Widayati et al., 2023).

Oleh karena itu kelompok 106 KKN MAs 2024 berinisiatif untuk melakukan sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemberian PMT berupa Nugget Bayam dan Salad Buah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. melalui sosialisasi dan pemberian PMT, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan asupan gizi yang baik bagi anak-anak.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan. Pemberdayaan UMKM di Desa Sukosari dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif terkait manajemen bisnis, inovasi produk, serta pemasaran yang efektif. Di sisi lain, peningkatan edukasi gizi dan perbaikan sanitasi perlu terus diupayakan untuk mengurangi angka stunting di desa ini. Dengan sinergi antara pengembangan UMKM dan program penanggulangan stunting, diharapkan Desa Sukosari dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

2. METODE

Berbagai permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sukosari seperti yang sudah dijelaskan di bagian sebelumnya, solusi yang bisa dilakukan adalah memberikan sosialisasi UMKM, membantu membuat NIB, sosialisasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif, PMT Nugget Bayam dan Salad Buah untuk balita, pencegahan

stunting yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengubah pola pikir masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan

Aktivitas perencanaan, kelompok 106 KKN MAs di Desa Sukosari melaksanakan wawancara dengan bapak kepala desa, bapak kepala dusun, beberapa ketua RT dan RW, bidan desa, pelaku UMKM, dan kader gizi yang ada di Desa Sukosari untuk mengetahui informasi awal sebagai gambaran untuk tindakan yang akan dilakukan.

2. Tahapan Kegiatan

Pada kegiatan ini, kelompok 106 KKN Mas melaksanakan berbagai upaya yaitu :

- 1) Sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif
 - a) Melakukan observasi langsung ke posyandu yang ada di Desa Sukosari
 - b) Memohon izin kepada bidan desa untuk mengadakan sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif
 - c) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan
 - d) Pelaksanaan sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif
- 2) Sosialisasi strategi pengembangan bisnis UMKM
 - a) Melakukan observasi langsung ke lokasi UMKM yang ada di Desa Sukosari
 - b) Memohon izin kepada Kepala Desa Sukosari untuk mengadakan sosialisasi UMKM
 - c) Menyebar undangan kepada para pelaku UMKM di Desa sukosari
 - d) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan
 - e) Pelaksanaan sosialisasi UMKM
- 3) Perancangan dan pemberian design label dan banner untuk umkm
 - a) Merancang desain label dan banner umkm
 - b) Memberikan desain label dan banner umkm
- 4) Membantu pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal
 - a) Wawancara UMKM yang belum memiliki NIB dan sertifikat halal
 - b) Pembuatan NIB dan sertifikat halal
 - c) Penyerahan NIB
- 5) Membuat makanan tambahan
 - a) Merencanakan PMT yang akan diberikan
 - b) Pembuatan PMT Nugget Bayam dan Salad Buah
 - c) Pengenalan PMT kepada kader gizi yang ada di Desa Sukosari

- d) Pemberian PMT ke TK Sukosari 01 dan KB An-nur
- e) Demonstrasi pembuatan PMT di TK Sukosari 01
- 6) Membuat plang pencegahan stunting
 - a) Perencanaan pembuatan plang pencegahan stunting
 - b) Pembuatan plang pencegahan stunting
 - c) Pemasangan plang pencegahan stunting

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada kegiatan program kerja Mahasiswa KKN MAs kelompok 106 yang terdiri dari : Sosialisasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif, sosialisasi strategi pengembangan bisnis UMKM, membuat produk makanan, membuat plang pencegahan stunting, perancangan dan pemberian design label dan banner untuk UMKM, dan membantu pembuatan NIB dan sertifikasi halal. Yang dilakukan secara langsung untuk mengamati dan menyelesaikan masalah yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Sosialisasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2024 di posyandu Dusun Soko, Desa Sukosari. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sukosari dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu terhadap pentingnya manfaat dari ASI eksklusif bagi kesehatan dan pertumbuhan anak. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberi makanan lain selain ASI dan dilanjutkan menyusui sampai usia 2 (dua) tahun dengan pemberian MP-ASI sesuai dengan tahapan umur anak (Ias Oktaviasari et al., n.d.).



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya ASI eksklusif di Posyandu

Pada kegiatan ini kelompok 106 KKN MAs menjelaskan pentingnya pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, bagaimana ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal, dan peran pentingnya ASI dalam mendukung perkembangan otak dan fisik anak, yang dapat mencegah risiko stunting.

Stunting dapat dicegah dengan beberapa hal seperti memberikan ASI Eksklusif, memberikan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, untuk menyeimbangkan antara pengeluaran energi dan pemasukan zat gizi kedalam tubuh, dan memantau tumbuh kembang anak secara teratur (Efendi et al., 2021).

Acara ini dihadiri oleh 40 orang ibu-ibu yang antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini sangat didukung oleh kader kesehatan dan bidan Desa Sukosari. Sehingga proses sosialisasi dapat terlaksana dengan baik sampai akhir.

Sosialisasi Strategi Pengembangan Bisnis UMKM

Kegiatan sosialisasi ini dilatar belakangi oleh informasi yang diperoleh setelah observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM yang ada di Desa Sukosari yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM terkait pengembangan bisnis terutama dalam hal manajemen keuangan, dan inovasi produk. Registan sosialisasi berjalan dengan lancar, karena dapat berkomunikasi dengan baik secara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Sukosari.



Gambar 2. Sosialisasi Pengembangan UMKM di Desa Sukosari

Keberadaan UMKM tidak bisa dihilangkan atau dihindari oleh bangsa Indonesia saat ini, karena keberadaannya sangat membantu dalam hal pemerataan pendapatan masyarakat (Astuti, 2019). Adapun hal yang disosialisasikan antara lain : manajemen keuangan sederhana untuk UMKM, inovasi dan peningkatan kualitas produk, pentingnya jaringan dan kerjasama, perbedaan bekerja sebagai karyawan dan memiliki usaha sendiri.

Pembuatan Produk Pendamping Makanan Tambahan

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan, menyatakan “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber

daya manusia yang berkualitas”. PAUD tidak hanya menstimulasi kecerdasan anak tetapi juga membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar lebih optimal itu tidak hanya program pembelajaran yang harus dikembangkan, tetapi juga program kesehatan.

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Di masyarakat sukosari sendiri ada kegiatan Posyandu untuk bayi, balita, remaja, dan lansia. Posyandu ini merupakan salah satu pelayanan untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksa kesehatan terutama ibu hamil dan balita. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anaknya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau dalam peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil.

Aktif datang ke posyandu untuk menimbang anak balita merupakan upaya untuk memantau kesehatan anak atau meningkatkan status gizinya. Penelitian yang dilakukan di sukosari jumentono, bahwa ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu, maka kemungkinan besar status gizi balitanya baik. Keberhasilan posyandu dalam menanggulangi berbagai masalah gizi dipengaruhi partisipasi masyarakat dalam posyandu.

Menurut Lestari, (2011:11) menyatakan Program pemberian tambahan makanan (PMT) merupakan salah satu kegiatan upaya perbaikan gizi anak sekolah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan derajat kesehatan gizi anak melalui upaya pemberian makanan tambahan pada anak dalam upaya mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan orang tua murid, guru tk dan paud, maupun kader posyandu mendapatkan hasil bahwa orang tua telah memberikan makanan tambahan (PMT) untuk anak dengan kecukupan gizi yang diperlukan oleh anak, namun masih banyak pula orang tua yang masih memberikan makanan cepat saji, mengandung bahan kimia buatan, serta tidak memiliki kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh anak.

Membuat Makanan Pendamping Berupa Nugget Bayam

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2024 di posko KKN Desa Sukosari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencoba membuat nugget bayam sebagai makanan sehat untuk anak-anak. Nugget bayam dipilih karena kaya akan nutrisi penting yang membantu pertumbuhan anak dan mencegah stunting.

Bayam merupakan sayuran yang mudah diperoleh dengan harga yang sangat terjangkau, selain itu bayam memiliki kandungan yang bergizi tinggi dan digemari oleh semua lapisan masyarakat (Fachrin et al., 2023).



Gambar 3. Proses Pembuatan Nugget Bayam

Dalam kegiatan ini, anggota kelompok 106 KKN MAs melakukan semua proses pembuatan nugget bayam, mulai dari persiapan bahan hingga proses memasak. Anggota KKN juga menyediakan resep dan panduan agar pembuatan nugget bayam bisa dilakukan di rumah atau untuk kebutuhan komunitas.

Sosialisasi Makanan Pendamping Berupa Nugget Bayam

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2024 di posyandu Dusun Soko, Desa Sukosari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan produk makanan pendamping berupa nugget bayam dan salad buah sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sukosari. Nugget bayam dan salad buah dipilih karena kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan, seperti protein, serat, vitamin, dan mineral. Produk ini diharapkan dapat menjadi alternatif makanan sehat yang mudah diolah dan disukai oleh anak-anak (Yuniarti & Purnamasari, 2022).

Pada kegiatan ini, kelompok 106 KKN MAs menjelaskan pentingnya memberikan makanan pendamping yang bergizi setelah bayi berusia 6 bulan, guna melengkapi kebutuhan nutrisi yang tidak lagi sepenuhnya dipenuhi oleh ASI. Pemberian MP-ASI yang berkualitas, seperti nugget bayam yang kaya zat besi dan salad buah yang mengandung berbagai vitamin, dapat mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, serta berperan dalam mencegah risiko stunting.



Gambar 4. Sosialisasi Makanan Pendamping Nugget Bayam

Stunting dapat dicegah melalui berbagai upaya, termasuk memberikan makanan yang bergizi, memantau tumbuh kembang anak secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, dan membiasakan perilaku hidup sehat (Effendi, dkk, 2021). Acara ini dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu kader gizi yang sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini juga didukung oleh kader kesehatan dan bidan Desa Sukosari, sehingga proses penyuluhan berjalan lancar hingga akhir.

Pemberian Makanan Tambahan Berupa Nugget Bayam dan Salad Buah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024 di PAUD dan TK Desa Sukosari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan makanan tambahan berupa nugget bayam dan salad buah kepada anak-anak sebagai upaya mendukung asupan gizi mereka dan mencegah stunting.

Dalam kegiatan ini, anggota kelompok 106 KKN MAs menyajikan nugget bayam dan salad buah secara langsung kepada anak-anak di PAUD dan TK. Nugget bayam dan salad buah dipilih karena mengandung nutrisi penting yang mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Selain itu, anggota KKN juga menjelaskan manfaat dari makanan sehat ini kepada para guru dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang.



Gambar 5. PMT di KB An-nur

Kegiatan ini melibatkan distribusi makanan tambahan kepada sekitar 50 anak di PAUD dan TK, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pola makan mereka. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua sangat membantu kelancaran kegiatan ini, yang bertujuan untuk mempromosikan kebiasaan makan sehat sejak usia dini.

Demonstrasi Pembuatan Nugget Bayam

Sukosari, 6 September 2024 – KKN MAs kelompok 106 mengadakan kegiatan edukatif di PAUD dan TK Desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Dalam rangka mempromosikan pola hidup sehat sejak dini, kelompok ini memberikan demonstrasi pembuatan nugget bayam yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak.



Gambar 6. Demonstrasi Pembuatan Nugget Bayam di TK Sukosari 01

Kegiatan yang berlangsung meriah ini bertujuan untuk memperkenalkan sayuran, khususnya bayam, sebagai bahan makanan yang dapat diolah menjadi makanan yang disukai anak-anak. Anak-anak terlihat antusias saat mengikuti setiap tahap pembuatan nugget, mulai dari mencampur adonan hingga membentuk nugget bersama para anggota KKN. Para pendidik di PAUD dan TK juga sangat mendukung kegiatan ini.

Membuat Plang Pencegahan Stunting

Desain Plang

Dalam kegiatan ini, anggota kelompok 106 KKN MAs mendesain plang dengan informasi yang jelas dan menarik serta memasangnya di tempat-tempat yang mudah dilihat, seperti di posyandu, sekolah, dan pusat kegiatan masyarakat. Desain plang dibuat agar mudah dipahami dan menarik perhatian agar informasi pencegahan stunting dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Pengecatan dan Pembuatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2024 di balai Desa Sukosari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan pengecatan dan pembuatan plang

informasi tentang pencegahan stunting di desa. Plang ini dirancang untuk memberikan informasi penting kepada masyarakat tentang cara mencegah stunting melalui langkah-langkah seperti pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan bergizi, dan pemantauan kesehatan anak. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok 106 KKN MAs melakukan pengecatan plang dengan warna-warna cerah dan menambahkan desain yang informatif dan menarik.



Gambar 7. Pembuatan Plang

Proses ini melibatkan pembuatan plang dari bahan yang tahan lama, pengecatan, serta pemasangan plang di lokasi-lokasi strategis seperti posyandu, sekolah, dan pusat kegiatan masyarakat.

Pemasangan Plang

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 07 September 2024 di area balai Desa Sukosari. Kegiatan ini bertujuan untuk memasang plang informasi terkait pencegahan stunting di beberapa titik strategis di desa. Pembuatan dan pemasangan plang ini dilakukan sebagai salah satu langkah edukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini, terutama bagi para orang tua. Informasi pada plang meliputi langkah-langkah penting seperti pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pemenuhan gizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan, serta memantau tumbuh kembang anak secara berkala (Setiawan & Handayani, 2023).



Gambar 8. Pemasangan Plang

Pada kegiatan ini, kelompok 106 KKN MAs bekerja sama dengan perangkat desa dan kader kesehatan dalam merancang dan memasang plang di lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti di sekitar posyandu, sekolah, dan pusat kegiatan masyarakat. Tujuan dari pemasangan plang ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting dan memudahkan mereka mendapatkan informasi yang mudah dipahami tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga kesehatan anak.

Pencegahan stunting membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Dengan adanya plang ini, diharapkan masyarakat semakin sadar dan tergerak untuk menerapkan pola hidup sehat serta memperhatikan asupan gizi anak (Effendi, dkk, 2021).

Perancangan dan Pemberian Design Label dan Banner untuk UMKM

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 27 Agustus 2024 di desa Sukosari. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM di Desa Sukosari dengan memberikan rancangan desain label dan banner guna meningkatkan daya tarik dan branding produk mereka. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan nilai jual produk-produk UMKM di pasar yang lebih luas. Kemasan memiliki peran penting yang dapat membuat para konsumen melakukan pengambilan keputusan dalam pembelian terhadap produk (Putri et al., 2023).

Dalam kegiatan ini, kelompok 106 KKN MAs bekerja sama dengan para pelaku UMKM untuk merancang label produk yang informatif dan menarik, dengan memperhatikan elemen desain seperti logo, warna, dan informasi penting terkait produk. Selain itu, banner yang dirancang diharapkan dapat digunakan sebagai media promosi yang efektif untuk memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat luas, baik di pasar lokal maupun online. Desain label dan banner ini tidak hanya menonjolkan identitas produk, tetapi juga mengkomunikasikan kualitas dan keunggulan produk kepada konsumen (Susanto & Maharani, 2023).



Gambar 9. Pemberian Design Banner UMKM Jajanan Pasar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu UMKM meningkatkan profesionalitas dalam memasarkan produknya, sehingga produk lokal desa dapat bersaing di pasar yang lebih kompetitif. Selain itu, dengan label yang lebih baik, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan kesadaran konsumen akan produk mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka.

Kegiatan ini diikuti oleh 5 pelaku UMKM yang antusias dalam menerima masukan dan ide desain. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan kelompok KKN sangat membantu keberlangsungan kegiatan ini hingga selesai. Produk-produk yang telah mendapatkan desain label baru meliputi makanan ringan, kerajinan tangan, serta produk olahan lokal lainnya.

Membantu Pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 September 2024 di balai Desa Sukosari. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM di Desa Sukosari dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pengurusan sertifikasi halal. NIB merupakan salah satu syarat penting bagi pelaku usaha untuk mendapatkan legalitas usaha dan mengakses berbagai fasilitas dari pemerintah, termasuk pendanaan dan pelatihan. Sertifikasi halal juga sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, untuk memastikan produk mereka sesuai dengan standar syariah dan dapat diterima oleh pasar yang lebih luas.

Dalam kegiatan ini, kelompok 106 KKN MAs memberikan pendampingan kepada para pelaku usaha terkait prosedur pendaftaran NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS). Mereka juga memberikan informasi dan bantuan teknis dalam mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Dengan memiliki NIB dan sertifikasi halal, UMKM diharapkan dapat lebih mudah mengembangkan usahanya secara legal dan profesional, serta menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri (Widjaja & Kurniawan, 2023).



Gambar 10. Penyerahan NIB UMKM Rambak Bu Sum

Proses pembuatan NIB dan sertifikasi halal ini diikuti oleh 4 pelaku UMKM yang antusias untuk meningkatkan legalitas dan kualitas produknya. Melalui bimbingan langsung dari tim KKN dan dinas terkait, para peserta diarahkan untuk memahami pentingnya legalitas usaha dan kepastian kehalalan produk. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari perangkat desa dan dinas perindustrian setempat, sehingga proses berjalan lancar.

Diharapkan dengan adanya NIB dan sertifikasi halal, pelaku UMKM di Desa Sukosari dapat lebih berkembang dan mampu bersaing di pasar yang lebih kompetitif, serta memiliki daya saing yang lebih tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan program kerja Mahasiswa KKN MAs kelompok 106 di Desa Sukosari melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sosialisasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan strategi pengembangan UMKM bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan pelaku usaha tentang pencegahan stunting dan pengelolaan bisnis. Selain itu, pembuatan produk makanan bergizi, plang pencegahan stunting, serta perancangan desain label dan banner untuk UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kualitas produk lokal. Terakhir, bantuan dalam pembuatan NIB dan sertifikasi halal memberikan dukungan penting bagi pelaku UMKM dalam aspek legalitas dan pemasaran. Semua kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pihak terkait, dengan harapan dapat memperbaiki kualitas hidup dan daya saing ekonomi di Desa Sukosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) yang telah memberi dukungan materi dan immateri.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Adnan Faris Naufal, S.Fis., M.Bmd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah banyak membimbing dan membantu sehingga KKN MAs kelompok 106 bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga Desa Sukosari, khususnya kepada Bapak Kepala Desa Sukosari, para guru TK Sukosari 01, Kelompok Bermain An-nur, TPQ Fatonah, dan TPQ jjdj, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adviola, T. F., Priyambudi, N. A., & ... (2023). Sosialisasi digital marketing dan manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal ...*, 2(2). <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/388>
- Astuti, K. R. (2019). Infrastruktur dan teknologi dorong kemajuan UMKM. *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar*, 17(2), 71–86.
- Cahya Rosida, D. A., Nuraini, I., & Rihardini, T. (2020). Usaha untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan pendekatan emotional demonstration “ASI saja cukup.” *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.290>
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Fachrin, S. A., Nurlinda, A., Alfina Baharuddin, K., Kajian Dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, P., & Selatan, S. (2023). Cemilan snack stik dan nugget bayam solusi masalah gizi pada anak untuk mencegah stunting di Desa Pucak Kab Maros. *Window of Community Dedication Journal*, 04(01), 26–36.
- <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/download/388/395>
- <https://www.edutechnium.com/journal/index.php/ejpm/article/download/15/11>
- Ias Oktaviasari, D., Nugraheni, R., Ilmu Kesehatan, F., Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, I., & Masyarakat, K. (n.d.). Pentingnya pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dalam upaya mendukung gerakan 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). *Journal of Community Engagement and Employment*. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P., & D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1).
- Lestari, R. T. (2011). Evaluasi peran program pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) terhadap status gizi, kadar hemoglobin dan prestasi belajar siswa (Studi Kasus pada Siswa SD/MI Penerima PMT-AS di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nugroho, W. C. (2024). Pelatihan kemasan, desain dan label produk bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 486–491.
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Octaviana, L. R., Maharani, D. A. F., & ... (2023). Menciptakan nilai tambah produk rempeyek “Bu Sirus” di Desa Kalimalang melalui variasi bentuk dan inovasi kemasan. *Educommunity ...*, 1(2), 71–75. <https://www.edutechnium.com/journal/index.php/ejpm/article/view/15>

- Putri, A. E., Laily, D. W., & Billah, M. (2023). Meningkatkan daya saing produk melalui inovasi label dan kemasan pada UMKM di Desa Ngampungan, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. 2(4), 72–79.
- Widayati, R. S., Muchotimah, M., & Sukmawati, R. D. (2023). Pemberdayaan kader bina keluarga balita Aisyiyah dengan gerakan pencegahan kurang gizi pada anak usia prasekolah. Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 4(1), 46. <https://doi.org/10.26753/empati.v4i1.1020>